

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia sistem pendidikan menurut peraturan UU RI No 20 tahun 2003 di nyatakan pendidikan memiliki 3 jalur yakni formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan¹. Pondok pesantren berdasarkan UU di atas mejadi jalur pendidikan non formal yang memiliki kurikulum sendiri yang berjejnjang dan terstruktur memiliki ciri khas keislaman yang menjadi dasar berjalan nya roda pembelajarannya. Pondok pesantren sendiri menjadi lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam mencetak generasi bangsa yang beradab dan tidak tergerus arus negatif digitalisasi.

Al Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dengan cara mutawatir dan siapa mendapat pahala bagi yang membacanya². Al Qur'an yang menjadi salah satu pedoman selain hadist nabi dalam menjalani kehidupan di dunia yang di dalamnya berisikan tuntunan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam QS. AL An'am ayat 38 yakni:

¹ UUD RI

² Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) hal 1.

وَمِمَّنْ دَابَّةٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ

شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ.

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al Kitab, kepada Tuhan kemudian kepada Tuhanlah mereka di himpungkan”.

Karena Al Quran yang menjadi pedoman umat islam sudah sepantasnya umat islam memiliki semangat dalam belajar membaca dan memahami kandungannya. Dan Al Quran adalah satu-satunya kitab suci dari kitab suci yang lain yang oleh Allah SWT dijamin keasliannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”

Dalam ayat 9 surat Al hijr dalam kata *nahnu nazzalna* Allah menggunakan kata jama' yang mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah yakni malaikat Jibril sebagai pembawa firman dalam menurunkannya

dan kita umat musliman sebagai pemilihannya³. Maka sudah seharusnya umat muslim turut serta menjaga dengan kemampuan masing-masing.

Salah satu bentuk menjaga kemurnian Al Quran adalah dengan menghafalkan nya. Banyak keutamaan di dalam menghafal Al Quran salah satunya hadis nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَاسْتِظْهَرَهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ

وَجَبَّتْ لَهُمُ النَّارُ

Artinya: “Barang siapa membaca Al Quran kemudian menghafalkannya, Allah Akan memasukkannya ke surga dan di beri hak untuk memohonkan sepuluh orang anggota keluarganya syafaat untuk di tetapkan sebagai penghuni surga” (Shahih Muslim No : 328)⁴.

Menurut Ahsin W. Al Hafidz terdapat beberapa alasan mengapa begitu pentingnya menghafal Al Qur’an, yang *Pertama*, Nabi Muhammad menerima Al Qur’an melalui hafalan dan mengajarkan kepada para sahabat-sahabat nya juga melalui hafalan, *Kedua*, diturunkannya Al Qur’an berangsur-angsur terdapat sebuah hikmah agar mampu memotivasi untuk menjaganya melalui hafalan dan kandungannya. *Ketiga*, bahwa Allah langsung yang menjamin terjaganya kemurnian Al Qur’an, *Kempat*, Hukum menghafalnya adalah fardlu kifayah, yang artinya mereka yang menghafalkannya tidak boleh kurang dari

³ M Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah VOL 7 Cetakan VII*, (Jakarta : Lentera Hati 2007) Hal 95

⁴ Ahmad Muhaimi Zen, *Metode Pengajaran Tahfizh Al Qur’an* (Jakarta:Adamesa, 2012), Hal 18

jumlah mutawatir, sehingga tidak ada kemungkinan pemalsuan, pengurangan bahkan penambahan ayat-ayat Al Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi gugurlah kewajiban yang lainnya, akan tetapi jika sebaliknya tidak terpenuhi kewajibannya, maka umat islam juga yang menanggung dosanya.⁵

Karena betapa besar kutamaan menghafal Al Qura'an sangat diperlukan sebuah lingkungan di lembaga pendidikan terkhusus pondok pesantren yang di dukung sebuah manajemen pembelajaran yang efektif untuk mendukung kedisiplinan keistiqomahan dalam menghafal untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

Pondok pesantren Hamalatul Quran berada di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan metode pembiasaan kepada santrinya di dalam menghafal al-Quran. "bisa karena biasa" adalah motto yang sering di sampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Beliau mengatakan : "Awalnya harus di paksa, kemudian jadi terbiasa, lama-lama akan merasa". Berdasarkan data unit tahfidh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, rata-rata santri sudah menyelesaikan hafalan al-Quran 30 juz kurang dari satu tahun⁶.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an jogoroto karena Pondok Pesantren ini memiliki ciri khas keunikan

⁵ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), 22-25

⁶ Unit Tahfidh PP Hamalatul Quran Jogoroto Jombang

program tahfidh cepat, gratis dan berkualitas. Kegiatan di pondok pesantren mulai bangun tidur hingga akan tidur lagi selalu banyak berinteraksi dengan Al-Quran.

Selain beberapa alasan di atas ada banyak kelebihan dari Pondok Pesantren ini yang menjadi alasan mendasar di pilihnya pondok pesantren ini sebagai objek penelitian kami di antaranya adalah:

1. Pesantren ini mengkhususkan program tahfidh Al-Quran sebagai ciri khas pembelajarannya.
2. Menjadi rujukan beberapa pesantren lain terbukti banyak pesantren yang mengirimkan para santri, ustadz dan pengurusnya untuk mengikuti program pendidikan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto, Termasuk studi banding dan kunjungan yang dilakukan oleh lembaga Al-Qur'an, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Konsep pendidikan yang di terapkan bersnad pada falsafah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Berdasarkan pencapaian pondok pesantren tersebut sehingga menarik peneliti untuk meninjau lebih dalam terkait, Manajemen pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Jogoroto Jombang ?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses perencanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.
2. Untuk mengetahui dan memahami proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.
3. Untuk mengetahui dan memahami proses evaluasi pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan di bidang Tahfid Al- Quran melalui metode Habitiasi, dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis.

- a. Bagi Lembaga

Sebagai tolak ukur efektifitas pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui metode habituasi yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an kepada para ustad untuk peningkatan kualitas lembaga yang lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

Di harapkan mampu membangkitkan semangat masyarakat agar terbiasa berinteraksi dengan al-Quran. dan menambah jumlah masyarakat yang hafal Al-Qur'an lafadh, ma'na dan amalan nya.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti dalam pengelolaan aspek yang ada dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren khususnya dalam pengelolaan metode pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan ini, penulis memahami penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di antaranya sebagai berikut:

Dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang kajian living qur'an di sebuah komunitas muslim nusantara dan budaya menghafal Al Qur'an tradisi yang sudah menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari yang sudah berkembang di kalangan santri dan telah membentuk sebuah budaya etnis setempat.⁷

Penelitian terdahulu lainnya yang membahas bagaimana proses penerapan metode hafalan di pondok pesantren tahfidz di kabupaten kampar yang di dalam nya menggunakan beberapa metode hafalan yaitu *tasmi'*, *takrir*, *talaqqi*, *al wahdah*, *an nadzar*.

⁷ Ahmad Atabik, "The living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al Qur'an di Nusantara" STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, Jurnal Penelitian, Vol 8, No. 1. (Februari, 2014)

Dalam penelitian lain nya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas dan efisiensi cara cepat membaca kitab kuning menggunakan pembelajaran metode amtsilati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode amtsilati sangat baik dalam membuat para santri cepat menguasai cara membaca kitab kuning secara efektif dan efisien⁸.

Dari ketiga penelitian yang relevan yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya membahas mengenai pendidikan berbasis pesantren, manajemen pembelajaran hafalan, metode-metode menghafal.

⁸ Afif Abdullah “*Efektifitas dan Efisiensi Pembelajaran Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah*”